



**PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB-SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2021-2025**

Dwi Destika Sari¹

¹*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji*
ddestika855@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 7 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Sektor Transportasi*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 June 2026

Kata Kunci:

Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Transportasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of debt policy, dividend policy, and profitability on firm value in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. This research employed a quantitative method with a sample of 7 companies selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that debt policy has no significant effect on firm value, while dividend policy and profitability have a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, the three variables significantly affect firm value.

Keywords: *Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value, Profitability, Transportation Sector*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor yang tercermin melalui kenaikan harga saham. Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga

memaksimalkan nilai perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi perhatian penting bagi manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pascapandemi COVID-19 sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya kebutuhan pendanaan, meningkatnya biaya operasional, fluktuasi permintaan jasa transportasi, serta tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut tercermin dari melemahnya kinerja indeks sektor transportasi (IDXTRANS) dan menurunnya laba beberapa perusahaan transportasi yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Burhan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dituntut untuk mampu mengelola berbagai kebijakan keuangan secara optimal agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan keuangan yang diterapkan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Menurut Trade-Off Theory, penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), tetapi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan apabila digunakan secara berlebihan (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi perhatian investor karena pembagian dividen yang stabil sering kali dipandang sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Hubungan antara kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Gilby Sapulette et al., 2022) menemukan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Asia & Wikartika, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian (Devina Anggraini Tania Arsyad, 2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur dan sektor keuangan. Penelitian yang secara khusus mengkaji sektor transportasi, terutama pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, masih relatif terbatas. Padahal sektor transportasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, seperti kebutuhan modal yang tinggi, tingkat penggunaan hutang yang relatif besar, serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian pada sektor transportasi menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris yang lebih relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, yaitu periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh kebijakan hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor transportasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor melalui berbagai kebijakan dan keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen. Informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal yang digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang (Siganos et al., 2012). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar melalui tingkat profitabilitas yang tinggi, pembagian dividen yang konsisten, serta kemampuan mengelola struktur modal secara efektif. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks penelitian ini, kebijakan dividen dan profitabilitas dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan harus menentukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan hutang (Ai et al., 2020). Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (financial distress) dan menimbulkan biaya keagenan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan risiko hutang agar dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal (Brigham & Houston, 2019). Teori ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham (Linda Sukmahayati & Rahman Amrullah Suwaidi, 2021). Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Menurut (Brigham & Houston, 2019) PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV : \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal melalui penggunaan hutang. Kebijakan hutang mencerminkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Dalam penelitian ini, kebijakan hutang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Trade-Off Theory, penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak yang diperoleh perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Menurut (Brigham & Houston, 2019) DER dihitung dengan rumus:

$$DER : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan bagian laba yang akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Pembagian dividen yang stabil dan konsisten sering kali dianggap sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan

minat investor terhadap saham perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut (Brigham & Houston, 2019) DPR dihitung dengan rumus:

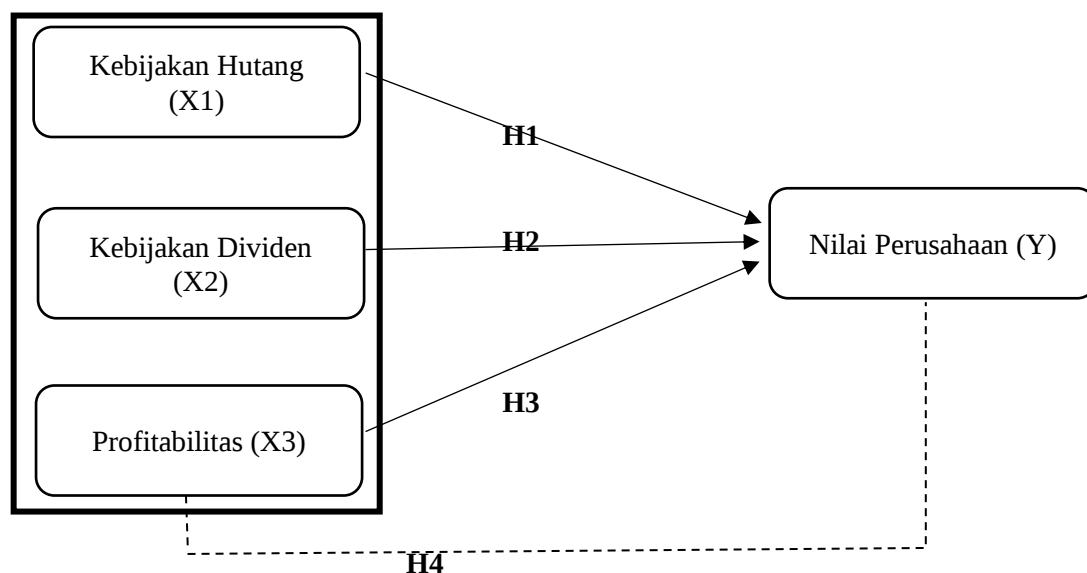
$$\text{DPR} : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Signaling Theory, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut (Brigham & Houston, 2019) ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- > : Uji secara persial
----- : Uji secara simultan

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi

H2: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi

H4: Kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor transportasi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Periode penelitian pada tahun 2021-2025. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi serta jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data mengumpulkan laporan keuangan tahunan di website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2025. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Alat analisis berupa program IBM SPSS versi 26 digunakan untuk mengolah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data diperiksa menggunakan uji asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik tujuannya mengevaluasi suatu variabel mencukupi syarat distribusi normal, yang menunjukkan bahwasanya data mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.52999652
Most Extreme Differences	Absolute		.205
	Positive		.205
	Negative		-.140
Test Statistic			.205
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.116 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.108
		Upper Bound	.124
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 1.1 memaparkan bahwasanya bobot residu dari variabel mempunyai bobot Sig. melebihi 0,05 yaitu 0,116 yang memaparkan bahwasanya data yang dipakai studi berikut terdistribusi secara normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Hutang	.545	1.834
	Kebijakan Dividen	.738	1.355
	Profitabilitas	.679	1.472
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 1.2 memaparkan bahwa bobot VIF untuk setiap variabel dibawah 10, menunjukkan bahwasanya multikolinearitas tidak ada pada penelitian ini.

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.18873
Cases < Test Value	16

Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	15
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.590
a. Median	

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Hasil pengujian untuk autokorelasi yang menggunakan uji *run test* pada Tabel 1.3 memaparkan bahwa bobot Asymp. Sig melebihi 0,05 yaitu 0,590 yang memaparkan bahwasanya data yang dipakai studi berikut tidak ditemukan terjadinya autokorelasi.

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.196		.411	.684
	Kebijakan Hutang	.036	.047	.186	.778	.443
	Kebijakan Dividen	.390	.248	.323	1.571	.127
	Profitabilitas	1.340	.929	.309	1.442	.160
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Hasil pengujian untuk heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser pada Tabel 1.4 memaparkan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas, setiap variabel bebas mempunyai bobot sig > 0,05.

Tabel 1.6 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.050	.316		-.158	.876
	Kebijakan Hutang	.083	.076	.210	1.097	.282
	Kebijakan Dividen	1.387	.401	.568	3.460	.002
	Profitabilitas	4.737	1.502	.540	3.154	.004
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.7 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.907	3	2.302	7.403	.001 ^b
	Residual	8.708	28	.311		
	Total	15.615	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Tabel 1.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.050	.316		-.158	.876
	Kebijakan Hutang	.083	.076	.210	1.097	.282
	Kebijakan Dividen	1.387	.401	.568	3.460	.002
	Profitabilitas	4.737	1.502	.540	3.154	.004
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Berdasarkan tabel 1.9 Hasil uji analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,050 + (0,083) \text{ DER} + (1,387) \text{ DPR} + (4,737) \text{ ROA} + (0,316) \varepsilon$$

Penilaian terhadap pengaruh variabel independent dan dependen merupakan pembahasan hasil studi ini:

1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Bersumber hasil uji-t, kebijakan hutang mempunyai bobot sig $0,282 > 0.05$. Hasil berikut menandakan bahwasanya Variabel kebijakan hutang sebagai variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (**H1 ditolak**). Bersumber teori *Trade-off theory*, menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), namun pada tingkat tertentu hutang juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan (financial distress). Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan struktur modal yang optimal agar manfaat hutang lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada sektor transportasi tidak menjadikan tingkat hutang sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena karakteristik perusahaan transportasi yang membutuhkan modal besar untuk pengadaan armada, pemeliharaan aset, serta pengembangan operasional. Akibatnya, penggunaan hutang merupakan hal yang umum sehingga tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif maupun negatif oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gilby Sapulette et al., 2022) serta (Devina Anggraini Tania Arsyad, 2021) yang menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan membagikan dividen dibandingkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Bersumber hasil uji-t, kebijakan dividen mempunyai bobot sig $0.002 < 0.05$. Hasil berikut mengindikasikan bahwasanya Variabel kebijakan dividen sebagai variabel X2 secara individual berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. (**H2 diterima**). Hasil penelitian ini mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hubungan positif antara DPR dan PBV menunjukkan bahwa semakin besar proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Investor menilai pembagian dividen sebagai bentuk kepastian pengembalian investasi dan bukti bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniparmini et al., 2025) serta (Devina Anggraini Tania Arsyad, 2021) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Bersumber hasil uji-t, DPO memiliki bobot sig $0.004 > 0.05$. Hasil ini menandakan bahwasanya Variabel profitabilitas sebagai variabel X3 secara individual berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. (**H3 diterima**). Hasil penelitian ini mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Hubungan positif antara ROA dan PBV menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara efisien karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Kondisi ini relevan dengan fenomena sektor transportasi selama periode penelitian. Pada masa pemulihan pascapandemi, beberapa perusahaan transportasi menghadapi

tekanan biaya operasional dan fluktuasi permintaan jasa transportasi. Perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi tersebut memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asia & Wikartika, 2024), (Yuniparmini et al., 2025), serta (Gilby Sapulette et al., 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil Bobot Ftabel ialah $3,328 < 7,403$ Fhitung, dan bobot signifikansinya ialah $0,001 < 0,05$ sesuai temuan uji-F pada Tabel 1.7. Maka (**H4 diterima**). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor transportasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor keuangan saja, melainkan merupakan hasil kombinasi dari keputusan pendanaan, kebijakan pembagian laba, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Meskipun secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap menjadi bagian dari struktur keuangan perusahaan yang bersama-sama dengan kebijakan dividen dan profitabilitas memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif Trade-Off Theory dan Signaling Theory, perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal, membagikan dividen secara konsisten, serta menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga menggambarkan kondisi perusahaan transportasi pascapandemi yang menghadapi tantangan berupa kebutuhan pendanaan yang besar, tekanan biaya operasional, dan fluktuasi permintaan jasa transportasi. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung menilai perusahaan secara menyeluruh berdasarkan kemampuan perusahaan mengelola kebijakan keuangan dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kombinasi kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.383	.557667
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang				

Sumber: IBM SPSS 26, 2026

Bersumber hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada Tabel 1.10, bobot *Adjusted R-Square* yang didapat ialah 0,383. Hal tersebut memaparkan bahwasanya variabel bebas bisa menjelaskan sekitar 38,3% variabilitas pada variabel dependen. Sementara itu, variabel lainnya yang tidak tergolong pada pemodelan studi berikut memengaruhi 61,7% sisanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber hasil analisis dan pengujian hipotesis, kesimpulan studi berikut meliputi:

1. Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sehingga, hipotesis H1 ditolak.
2. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sehingga, hipotesis H2 diterima.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sehingga, hipotesis H3 diterima.

4. Kebijakan hutang, Kebijakan dividen, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada sub-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Sehingga, hipotesis H4 diterima.

Bersumber hasil studi, penulis memberi saran diantaranya:

1. Bagi perusahaan sub-sektor transportasi, disarankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset dan efisiensi operasional yang lebih baik, karena profitabilitas terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan juga perlu mempertahankan kebijakan dividen yang stabil dan konsisten guna meningkatkan kepercayaan investor serta menarik minat investasi yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, profitabilitas dan kebijakan dividen dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub-sektor transportasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan, mengingat penelitian ini hanya mampu menjelaskan 38,3% variasi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, H., Frank, M. Z., Sanati, A., Almeida, H., Deangelo, H., Graham, J., Hankins, K., Myers, S., Rampini, A., Ritter, J., & Thakor, A. (2020). *The Trade-Off Theory Of Corporate Capital Structure* *. <https://ssrn.com/abstract=3595492>
- Asia, C. C., & Wikartika, I. (2024). *The Effect Of Dividend Policy, Debt Policy, And Profitability On Company Value In LQ45 Index*. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 8(2), 170–181. <https://doi.org/10.30741/adv.v8i2.1410>
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage.
- Burhan, F. A. (2025, December 24). Kinerja IDXTRANS Ambrol Tahun Ini, Cek Deretan Saham Pemberat. *Bisnis. Com*. https://market.bisnis.com/read/20241224/7/1826605/kinerja-idxtrans-ambrol-tahun-ini-cek-deretan-saham-pemberat#goog_rewarded
- Devina Anggraini Tania Arsyad, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Gilby Sapulette, S., Fadila Senduk, I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 3(1).
- Linda Sukmahayati, & Rahman Amrullah Suwaidi. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 425–438. <https://doi.org/10.37339/E-Bis.V5i2.690>
- Siganos, A., Veld, C., Gyimah, D., & Dong, M. (2012). *Corporate Financing Decisions: Integrated Effects Of Market Timing, Pecking Order And Static Trade-Off Theories*.
- Yuniparmini, N. K., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(3), 671–686. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i3.11402>